



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah *kalamullah* yang mengandung i'jaz yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw melalui pelantara malaikat Jibril. Tertulis dalam mushaf, diturunkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah membacanya.<sup>1</sup> Al-Qur'an telah mendapat keistimewaan di sisi Allah SWT, yaitu mendapatkan pemeliharaan langsung dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّ لَهُ لِحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr:9)<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang pada awalnya diterima oleh Nabi Muhammad secara lisan dan merupakan petunjuk hidup bagi setiap umat Muslim,, kemudian didokumentasi dalam bentuk tulisan atau mushaf.<sup>3</sup>

Belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah kewajiban utama bagi seluruh umat muslim dan wajib mengimani serta mengamalkan kandungan-kandungannya. Namun dalam membaca al-Qur'an dan mengamalkan kandungan-kandungannya ada aturan-aturan yang harus ditaati, karena dalam membaca dan mengamalkannya tidaklah sembarangan. Aturan-aturan tersebut sudah tersusun rapih dan sangat baik, dalam membaca al-Qur'an harus berhati-hati agar tidak menjadi amal ibadah yang sia-sia, yang dapat merugikan diri sendiri dan mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Jadi untuk menghindari perbuatan tersebut maka setiap muslim yang ingin mengamalkan al-Qur'an perlu memiliki pemahaman mengenai ilmu tajwid, agar tidak ada kesalahan

---

<sup>1</sup> Al Munadi, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Palembang: NoerFikri, 2016), hlm. 3

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*”, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 263

<sup>3</sup> Harun Al Rasyid, “*Kontribusi Ulama Tajwid Terhadap Perkembangan Ilmu Bahasa*”. *Jurnal Suhuf*, Volume 2, nomor 2, 2009, hlm. 200

dalam mengamalkan ayat suci al-Qur'an dan bernilai ibadah dari Allah SWT.

Ilmu tajwid merupakan disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang menjadi pedoman dalam pengucapan huruf-huruf pada setiap ayat al-Qur'an dan juga harus memperhatikan hubungan setiap huruf dengan huruf yang lain dalam pengucapannya. Oleh sebab itu, dalam mempelajari kaidah ilmu tajwid tidak hanya mempelajari teorinya saja tapi juga harus diimbangi dengan praktik membaca, sehingga lisan terbiasa untuk membacanya secara tepat sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, yang artinya “*dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan/tartil*”. QS. Al-Muzammil: 4<sup>4</sup>

Dari segi etimologi, tajwid adalah bentuk kata *Mashdar Fi'il Madhi Tsulatsi Mazid* (جَوَّدَ) yang artinya memperbaiki atau memperindah. Sedangkan menurut istilah Ulama Tajwid, adalah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf dari makhraj serta memberikan haqnya huruf dan mustahqnya.<sup>5</sup> Jadi, Ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas bagaimana cara pengucapan huruf yang sesuai dengan *makhariju huruf* atau tempat keluarnya huruf, tempat berhenti (*waqaf*) dan tempat memulai kembali bacaannya (*ibtida'*).<sup>6</sup> Pemahaman ilmu tajwid seseorang dapat dilihat dari bacaan al-Qur'annya karena ilmu tajwid adalah ilmu dasar dalam menerapkan bacaan al-Qur'an. Semakin ia memahami hukum-hukum dalam ilmu tajwid maka semakin baik dan fasih bacaan al-Qur'annya

Nabi Muhammad SAW, adalah orang yang pertama kali meletakkan dasar-dasar ilmu tajwid meskipun saat itu belum dinamakan ilmu tajwid, karena kepada beliau al-Qur'an diturunkan beserta tajwidnya, beliau menerima al-

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*”..., hal.575

<sup>5</sup> Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida'*, Rasm 'Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah, (Jawa Tengah: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), hlm. 32

<sup>6</sup>Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cet. II, hlm.106

Qur'an dari Malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada sahabat-sahabat dan seterusnya.<sup>7</sup>

Pembahasan tajwid sebelum menjadi disiplin ilmu mandiri masih disiplin ilmu bahasa (lughah) dan orang pertama yang meletakkan dasar-dasar kaidahnya, para ulama ada yang mengatakan: Abu Aswad ad Du'aly (69 H.), Khalil bin Ahmad al Farahidi (170/177 H.), dan Abu 'Ubaid al Qasim bin Sallam (224 H.)<sup>8</sup>

Pada masa Nabi sampai abad ketiga Hijriyah orang-orang masih mempraktikkan ilmu tajwid secara amaliah saja. Tidak ada kitab yang membahas secara detail tentang ilmu tajwid, mereka menukil qira'ah dengan cara *talqin* dan *musyafahah* (langsung mengambil dari lisan guru-gurunya), tidak belajar ilmu ini dari kitab-kitab, tetapi langsung *bertalaqqi* (berguru) kepada guru-guru mereka beserta dengan tajwidnya.

Dalam kitab "*Abhats Fii 'Ilm at Tajwid*" karya Ghanim Qadduri al Hamad, beliau menjelaskan bahwa para Ulama berpendapat bahwa yang pertama kali menulis kitab tentang disiplin ilmu tajwid secara spesifik adalah Abu Muzahim al Khaqani, walaupun belum menyebut kata tajwid dalam bukunya. Ibnu al Jazari berkata: "Dialah (Abu Mazahim) orang pertama kali menulis tentang tajwid." Tulisannya dikenal juga nama al Qashidah al Khaqaniyah.<sup>9</sup> Qashidah Abu Muzahim ini yang menjadi embrio dalam penamaan ilmu tajwid pada masa setelahnya, sedangkan yang mempopulerkan istilah tajwid ialah Abu Hasan Ali bin Ja'far bin Muhammad as Sa'idi ar Razi (w. 410 H.), Abu Muhammad Makki bin Abu Thalib al Qaisi (w. 437 H.) dan Abu 'Amr 'Utsman bin Said ad-Dani (w. 444 H.). Tiga ulama inilah yang mempopulerkan istilah tajwid dalam kitab-kitabnya. Dan secara eksplisit setelah era Abu Muzahim inilah istilah "tajwid" telah ditetapkan dan menjadi nama yang dikenal sebagai ilmu yang

---

<sup>7</sup> Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida'*, Rasm 'Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah,, hlm. 33

<sup>8</sup> Abdul Fattah as Sayyid Ajmi al Murshafi, *Hidayah al Qari Juz 1*, (Madinah: Dal Fajr al Islami, t,t), hlm. 46

<sup>9</sup> Ghanim Qadduri al Hamad, *Abhats Fii 'Ilm at Tajwid*, (Dar 'Imar Linnasyr Wat Tauzi', cet 1, 2002), hlm. 15

berhubungan dengan *makharij al Huruf* atau tempat keluarnya huruf beserta sifat-sifatnya.<sup>10</sup>

Manfaat mempelajari ilmu tajwid diantaranya adalah untuk menjaga lisan dari setiap kesalahan saat sedang membaca al-Qur'an. Karena tajwid merupakan salah satu ilmu yang mempunyai derajat yang tinggi karena sangat erat kaitannya dengan al-Qur'an. Belajar ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sementara hukum menerapkannya dalam membaca al-Qur'an adalah *fardhu 'ain*.<sup>11</sup>

Langkah awal dalam belajar al-Qur'an, yaitu diawali dengan belajar mengenal huruf-huruf Arab kemudian membacanya. Karena membaca adalah dasar untuk memulai suatu pemahaman apa lagi untuk memahami isi al-Qur'an. Para ulama menaruh perhatian khusus terhadap tata cara membaca al-Qur'an sehingga tepat dan fasih dalam pelafalan lafadz ayat-ayat al-Qur'an.

Firman Allah dalam QS. Al-Qiyamah: 16-17

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)

Artinya:“Jangan engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dalammu) dan membacanya”.<sup>12</sup>

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya al-Qur'an harus dibaca dengan tartil yakni dengan cara perlahan-lahan pelafalannya dengan menggunakan ilmu tajwid secara tepat dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi agung Muhammad SAW, agar lisan tetap terjaga dari setiap kesalahan saat sedang berinteraksi dengan al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa ilmu tajwid sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an seseorang. Mengenai pentingnya ilmu tajwid, seorang ulama ahli qira'at bernama Muhammad Ibnu al-Jazari, menyebutkan dalam syairnya:

<sup>10</sup> Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida'*, Rasm 'Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah..., hlm. 34-35

<sup>11</sup> M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2020), hlm. 3

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*” ..., hal. 578

*“Dan mempelajari ilmu tajwid adalah sesuatu yang wajib, siapa yang tak memperbaiki (menajwidkan) bacaan al-Qur’annya maka ia berdosa.”<sup>13</sup>*

Tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat terkhusus mahasiswa yang menekuni bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang berada dalam lingkungan UIN Raden Fatah Palembang yang belum bisa memahami masalah tajwid, karena disebabkan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda dan tidak mengutamakan pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an. Maka masyarakat terutama mahasiswa yang mengambil dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dituntut untuk mempelajari serta mempraktekkan materi-materi tajwid karena pengetahuan tersebut sangat penting ketika sedang belajar dan mengajarkan al-Qur’an.

Penulis memilih mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Raden Fatah Palembang sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan di antaranya mahasiswa IQT (Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir) adalah mahasiswa yang mendalami bidang al-Qur’an dan Tafsir dan seharusnya mereka sudah harus bisa membaca ayat suci al-Qur’an dengan fasih dan tidak terburu-buru karena menganggap dirinya sudah mampu. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman ilmu tajwid para mahasiswa IQT (Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir).

Untuk mengetahui bahwa mahasiswa IQT itu bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar adalah dengan cara mengadakan tes baca al-Qur’an secara langsung dan memberikan beberapa pertanyaan seputar hukum-hukum bacaan tajwid pada setiap ayat al-Qur’an yang ia baca. Sebagai tolok ukur bahwa Seseorang mahasiswa IQT itu bisa dikatakan bacaan al-Qur’annya itu baik dan benar adalah jika ia mampu membacakan ayat al-Qur’an sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh para ulama yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW.

Dari latar belakang tersebut, melihat keadaan seperti itulah yang menarik peneliti untuk mengangkat judul **“Pemahaman Ilmu Tajwid di Kalangan**

---

<sup>13</sup> Nadi bin Haddad, *Shafwah al Ahkam Fi Tajwidi Khair al Kalam*, (Dar ash Shama’I, cet 1, 2010), hlm. 22

## **Mahasiswa IQT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa IQT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terhadap ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an bagi Mahasiswa IQT (Ilmu al-Qur'an dan Tafsir)?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka berikut merupakan hal-hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam mengenai ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Adapun manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri, baik itu secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi lembaga pendidikan dan instansi terkait, terutama pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

#### D. Kajian Pustaka

Sebenarnya pada penelitian ini sudah cukup banyak karya tulis yang juga meneliti tentang tema tersebut, antara lain:

*Pertama* Ainul Maghfiroh (2009) menulis “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Pendekatan Iqra’ pada Siswa kelas V MI Miftahul Falah Rejosari Pringsurat Temanggung”. Skripsi ini menjelaskan bahwa indikator dari kemampuan dalam membaca al-Qur’an di antaranya adalah bisa membaca al-Qur’an secara tepat, yang sesuai dengan tajwid dan bisa membaca al-Qur’an dengan tartil.<sup>14</sup>

*Kedua* Hikmah Kamilah menulis “Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an TPA Al-Amin (Tingkat Lanjutan) Kauman Wiradesa Pekalongan” telah memberikan wacana tentang pengaruh dan minat serta kedisiplinan dalam pembelajaran tajwid terhadap kemampuan dalam membaca al-Qur’an.<sup>15</sup>

*Ketiga* Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Islam ditulis oleh Mastura Ahmad dengan judul “Penguasaan Hukum Tajwid Dalam Kalangan Mahasiswa dan Mahasiswi Universiti”.<sup>16</sup> Dalam jurnal tersebut bahasannya fokus pada hukum nun sukun dan tanwin karena hukum nun sukun dan tanwin adalah hukum dasar tajwid dan menunjukkan tahap penguasaan ilmu tajwid di kalangan mahasiswa/i kejuruteraan USM.

*Keempat* Muhammad Thohir (2015) menulis skripsi dengan judul “Pemahaman Tajwid Dalam Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Pada Santri kelas IX pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Pangkalan Lampam OKI)”<sup>17</sup> Skripsi terse-

---

<sup>14</sup> Ainul Maghfiroh, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Pendekatan Iqra’ pada Siswa kelas V MI Miftahul Falah Rejosari Pringsurat Temanggung”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2009)

<sup>15</sup> Hikmah Kamilah, “Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an TPA Al-Amin (Tingkat Lanjutan) Kauman Wiradesa Pekalongan” Skripsi (Semarang, 2009).

<sup>16</sup> Mastura Ahmad, “Penguasaan Hukum Tajwid Dalam Kalangan Mahasiswa dan Mahasiswi Universiti”, Jurnal At-Tahkim, Volume 9, nomor 15. 2019

<sup>17</sup> Muhammad Thohir, “Pemahaman Tajwid Dalam Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Pada Santri kelas IX pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Pangkalan Lampam OKI)”, Skripsi (Palembang: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015)

but menjelaskan bahwa tingkat pemahaman ilmu tajwid santri kelas IX tergolong cukup baik, dengan kemampuan praktek membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

*Kelima* Jurnal Fikratuna ditulis oleh Darwin Universitas Darussalam Ambon dengan judul “*Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari Sulawesi Tenggara)*.”<sup>18</sup> Dalam jurnal tersebut memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Qur'an, masing-masing menunjukkan adanya korelasi yang cukup signifikan.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, yang membedakan dari penelitian sebelumnya, peneliti di sini memfokuskan pada seberapa luasnya pemahaman mahasiswa IQT UIN Raden Fatah Palembang dalam memahami ilmu tajwid.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan ilmu atau studi yang berhubungan langsung dengan penelitian, sedangkan penelitian menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian. Metode merupakan teknik terbaik yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan dan pijakan supaya penelitian mencapai hasil yang maksimal.<sup>19</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pemahaman Ilmu Tajwid di Kalangan Mahasiswa IQT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang” menggunakan pendekatan kualitatif atau lapangan, yang merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada suatu organisasi, kemasyarakatan maupun kepemudaan dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian ini, dilakukan secara langsung di lapangan ataupun pada responden.

---

<sup>18</sup> Darwin, “*Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari Sulawesi Tenggara)*”, Jurnal Fikratuna, Volume 9, Nomor 1 (2018)

<sup>19</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik* (Bandung: Tar-sito, 1998), hlm.131

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, adapun cara memperoleh data terbagi menjadi dua, yaitu;

- a) Data primer yaitu sumber data utama atau data asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan sebagai solusi dalam penelitian berupa informasi atau wawancara langsung kepada Mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b) Sumber data sekunder, merupakan data pendukung yang berbentuk kepustakaan, bahan-bahan yang sudah terdokumentasi seperti, yaitu berupa kitab yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti seperti kitab tajwid dan lain-lain, serta dilengkapi dengan profil program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian seperti struktur organisasi dan lain-lain.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek yang diteliti, sedangkan sampel ialah sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti.<sup>20</sup> Jadi, peneliti akan mengambil sampel dari sebagian Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang akan mewakili untuk menginformasikan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan orang-orang yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak membedakan hak antara informan dengan informan lainnya.<sup>21</sup> Teori ini merupakan teknik yang tidak membutuhkan himpunan atau teori yang mendasari jumlah informan (Bernard:2002, Lewis & Sheppard: 2006).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet. 15, h. 174

<sup>21</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 177

<sup>22</sup> Nur Budi Utama, "Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar", diakses dari <http://penerbitdepublish.com/purposive-sampling/> tanggal 17 April 2021 pukul 10.21

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi subjek atau informan peneliti sebanyak 20 orang yang merupakan beberapa mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017-2018 yang akan diwawancarai langsung untuk mendapatkan informasi secara detail.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan objek penelitian Pemahaman ilmu tajwid di kalangan Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Rden Fatah Palembang.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi perilaku masyarakat dan situasi kehidupan yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk mencapai hal tersebut, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### a) Observasi

Menurut Arikunto dalam buku yang berjudul "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*" karya Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan studi penelitian secara rinci, dan penyusunan yang sistematis. Serta dalam buku yang sama, poerwandari berpendapat bahwa observasi adalah suatu metode yang dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita terjun secara langsung untuk mengamati. Observasi sendiri berarti melihat atau memperhatikan suatu keadaan disekeliling tempat penelitian dan diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara teliti, mencatat fenomena atau gejala yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek<sup>23</sup>

##### b) Wawancara

---

<sup>23</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet. 5, hlm. 143

Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam yaitu suatu pembicaraan yang mempunyai tujuan diawali dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara langsung.<sup>24</sup> Metode wawancara yaitu suatu teknik yang mana antara peneliti dan informan bertatap muka secara langsung saat wawancara sedang berlangsung dengan tujuan untuk mendapatkan dan menemukan informasi dari informan mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Peneliti adalah orang yang memimpin wawancara dan berhak menentukan materi yang akan menjadi pertanyaan dalam wawancara<sup>25</sup>

#### c) Dokumentasi

Setiap pernyataan yang tertulis yang disusun seseorang atau lembaga, gambar-gambar atau pun karya monumental yang telah dihasilkan oleh seseorang dan pernyataan lisan dari seseorang maka disebut dengan istilah dokumentasi.<sup>26</sup> Di sini peneliti akan melakukan dokumentasi berupa foto untuk dijadikan sebagai data pendukung demi menguatkan data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

### 6. Teknik Pengolahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, mengolah data adalah memberi katagori, yang tersusun, dan bahkan memproduksi makna oleh si peneliti atas apa yang menjadi pusat perhatiannya.<sup>27</sup> Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data ini adalah mengumpulkan data-data yang akan disesuaikan dengan kebtuhan dalam penelitian, yang kedua adalah tahap editing yaitu data yang sudah terkumpul diteliti kembali mengenai kebenaran, kejelasan, serta kelengkapan data-datanya dan yang

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 160

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Pablik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2021, cet I0), hlm. 115

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 176

<sup>27</sup> Beartopia, "Mengelola Data Dalam Penelitian Kualitatif" diakses melalui <http://beartopiaa.blogspot.com/2019/02/mengolah-data-dalam-penelitian-kualitatif.html> pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 20.45

terakhir adalah penarikan kesimpulan, setiap kesimpulan akan diverifikasi secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang kuat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I:** Pendahuluan, yang meliputi; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II:** Tinjauan umum. Bab ini membahas mengenai materi-materi yang akan dibahas oleh peneliti yang mana materi tersebut sangat berhubungan dengan masalah yang dikaji, yaitu: penjelasan tentang Ilmu Tajwid, hukum dan tujuan mempelajari ilmu tajwid, hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid, pengertian al-Qur'an, dasar membaca al-Qur'an, adab membaca al-Qur'an, dan keutamaan membaca al-Qur'an.
- BAB III:** Gambaran Umum lokasi penelitian, meliputi: sejarah berdirinya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, struktur organisasi Prodi IQT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta visi dan misi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- BAB IV:** Analisa data tentang Pemahaman ilmu tajwid dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa.
- BAB V:** Bab ini merupakan hasil pembahasan akhir dari peneliti. Meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran agar kelak hasil dari penelitian ini dapat diselesaikan dengan lebih sempurna oleh para pembaca. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.